

**KOMPARASI KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAT PENDEK ANTARA  
YANG MENGGUNAKAN DAN TIDAK MENGGUNAKAN METODE  
UMMI PADA SISWA KELAS V DI MI AL-AMIN DEMPELAN  
MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



Oleh

**THOKTHIK INDAYANI MAS'UMMAH**

**NIM. 210616055**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**2020**

### ABSTRAK

**Mas'ummah, Indayani Thokthik. 2020.** *Komparasi Kemampuan Menghafal Surat Pendek antara yang Menggunakan dan tidak Menggunakan Metode Ummi pada Siswa Kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kurnia Hidayati, M.Pd.

**Kata Kunci: Kemampuan Menghafal Surat Pendek, Menggunakan Metode Ummi, dan tidak Menggunakan Metode.**

Melihat ribuan kaum muslimin yang menghafal Al-Qur'an dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak. Dalam usia yang masih belia itu, terkadang mereka dalam menghafal surat pendek kurang lancar dan kurang memperhatikan hukum bacaan. Hal ini diperlukan sebuah metode yang efektif untuk mempermudah siswa dalam membaca dan menghafal surat pendek yaitu metode Ummi. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul *Komparasi Kemampuan Menghafal Surat Pendek antara yang Menggunakan dan tidak Menggunakan Metode Ummi pada Kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020.*

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan menghafal surat pendek siswa yang menggunakan metode Ummi pada kelas V MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020, (2) mengetahui kemampuan menghafal surat pendek siswa yang tidak menggunakan metode Ummi pada kelas V MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020, (3) mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan menghafal surat pendek antara siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan metode Ummi pada kelas V MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis *Non Equivalent Control Group*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas V MI Al-Amin Dempelan Madiun. Pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan.

Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan: 1) Kemampuan menghafal surat pendek yang menggunakan metode Ummi pada kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun memiliki tiga kategori yaitu: siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek baik dengan prosentase 22,78%, siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek cukup dengan prosentase 55,56%, dan siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek kurang dengan prosentase 16,66%, serta memiliki nilai rata-rata 87; 2) Kemampuan menghafal surat pendek yang tidak menggunakan metode pada kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun memiliki tiga kategori yaitu: siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek baik dengan prosentase 16,66%, siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek cukup dengan prosentase 61,11%, siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek kurang dengan prosentase 22,22%, serta memiliki nilai rata-rata 67; 3) Terdapat perbedaan kemampuan menghafal surat pendek antara yang menggunakan dan tidak menggunakan metode Ummi pada kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun. Berdasarkan analisis uji "T" diperoleh  $T_{hitung} = 6,12 > T_{tabel} = 2,03$  pada taraf signifikansi 5% sehingga  $H_a$  diterima.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Thokthik Indayani Mas'umamah

NIM : 210616055

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

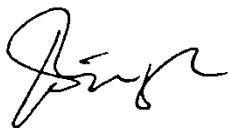
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Komparasi Kemampuan Menghafal Surat Pendek antara yang Menggunakan dan tidak Menggunakan Metode Umami pada Siswa Kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 24 April 2020

Pembimbing



**Kurnia Hidayati, M.Pd**

NIP. 198106202006042001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **THOKTHIK INDAYANI MAS'UMMAH**  
 NIM : 210616055  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : **KOMPARASI KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT PENDEK ANTARA YANG MENGGUNAKAN DAN TIDAK MENGGUNAKAN METODE UMMI PADA KELAS V DI MI AL-AMIN DEMPELAN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat  
 Tanggal : 15 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin  
 Tanggal : 18 Mei 2020



Ponorogo, 17 Mei 2020  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**Dr. AHMADI, M.Ag.**  
 NIP. 196312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **KURNIA HIDAYATI, M.Pd**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Thokthik Indayani Mas'ummah  
NIM : 210616055  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Komparasi Kemampuan Menghafal Surat Pendek antara yang Menggunakan dan tidak Menggunakan Metode Ummi pada Kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020  
Nama Pembimbing : Kurnia Hidayati, M.Pd

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 24 April 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Syaiful Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thokthik Indayani Mas'ummah  
NIM : 210616055  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Komparasi Kemampuan Menghafal Surat Pendek antara yang Menggunakan dan tidak Menggunakan Metode Ummi pada Siswa Kelas V di Mi Al-Amin Dampelan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disarankan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Mei 2020  
Penulis



Thokthik Indayani Mas'ummah



IAIN  
P O N O R O G O

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thokthik Indayani Mas'ummah  
NIM : 210616055  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Komparasi Kemampuan Menghafal Surat Pendek antara yang Menggunakan Metode dan tidak menggunakan Metode Ummi pada Siswa Kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



**Thokthik Indayani Mas'Ummah**

**NIM. 210616055**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, dan tentunya bisa mengatasi segala halangan yang merintangangi dalam perjalanannya.<sup>1</sup> Ikhlas bermakna bahwa seseorang menyandarkan setiap gerak-geriknya hanya karena Allah semata, bukan mengharapkan pujian dari orang lain, penghormatan atau karena tujuan duniawi. Dalam Islam sendiri ditegaskan bahwa niat sangat berpengaruh pada hasil yang diperoleh seseorang dalam setiap perbuatannya, bahkan niat juga menjadi penentu nilai suatu perbuatan. Oleh karena itu, menjaga kelurusan niat dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting.<sup>2</sup>

Penghafalan Al-Qur'an adalah seorang yang paling banyak bacaan Al-Qur'annya, karena menghafal mengharuskan pembacaan yang berulang-ulang, dan penguatan hafalan membutuhkan pengulangan yang terus-menerus. Dalam sebuah hadits disebutkan:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا  
أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَ لَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ

*“Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka ia akan mendapat satu kebaikan. Dan, satu kebaikan serupa dengan sepuluh.”*

Maka dari itu menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.<sup>3</sup> Karakteristik Al-Qur'an adalah kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang menghafalnya dan

<sup>1</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 15.

<sup>2</sup> Lisa Chairani & Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Penerapan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 191.

<sup>3</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* ..... , 20 - 23.



menyimpannya di dalam hati. Melihat ribuan, bahkan puluhan ribu kaum muslimin yang menghafal Al-Qur'an dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia balig. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci. Namun, penghafal Al-Qur'an yang terbanyak adalah dari golongan usia mereka.<sup>4</sup>

Rasulullah SAW juga sangat mengutamakan orang yang hafal Al-Qur'an. Hal ini disebutkan dalam riwayat "Ketika Rasulullah SAW mengumpulkan di antara dua orang syuhada Uhud untuk menguburkan mereka. Beliau berkata:

أيهم أكثر أخذاً للقرآن؟ فإذا أشير له إلى أحدهما قدّمه في اللحد

"Manakah di antara keduanya yang lebih banyak hafalan Al-Qur'annya? Ketika ditunjuk kepada salah satunya, maka beliau mendahulukan pemakamannya di liang lahat" (HR Bukhari).

Tak hanya bagi para penghafalnya, para orang tua yang memiliki anak yang hafal Al-Qur'an pun akan diberikan keistimewaan oleh Allah SWT.<sup>5</sup> Menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak juga memiliki manfaat di antaranya meluruskan lidah, membaca huruf dengan tepat, dan mengucapkannya sesuai dengan makhraj hurufnya, sehingga membaca Al-Qur'an dengan fasih tidak seperti orang awam. Sayangnya, sebagian masih ada yang kurang fasih dalam membaca huruf *jim*, tidak mengeluarkan lidah saat membaca *tsa*, *dzal*, *zha* dan lainnya, tidak menebalkan huruf-huruf izhar yang terkenal dalam *kha*, *shad*, *dhadh*, *tha*, *ghain*, dan *qaf*, kapan harus menebalkan huruf *ra* dan kapan menipiskannya, juga seperti huruf *lam* dalam kata Allah, dan kapan ditipiskan. Dengan menghafal Al-Qur'an dan membacanya dengan baik sejak kecil, membuat lidah menjadi lembut.<sup>6</sup>

Berdasarkan hambatan di atas dalam membaca dan menghafal huruf hijaiyah dan surat pendek yang dialami oleh anak-anak. Hal ini memerlukan

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* ....., 187.

<sup>5</sup> Yusuf Mansur, *Menghafal Al-Qur'an* (Jatim: Zikrul Kids, 2014), 39 - 40.

<sup>6</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* ....., 190.

suatu sistem pengajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberi jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan bisa membaca secara tartil.<sup>7</sup> Ada salah satu metode yang efektif untuk memudahkan siswa dalam membaca dan menghafal surat pendek yaitu metode Ummi.

Metode Ummi merupakan salah satu cara pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu, yang mengandung tiga unsur yaitu: langsung, diulang-ulang dan kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak merupakan salah satu kunci dari kesuksesannya. Setiap guru mengajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi hendaknya menciptakan proses pembelajaran yang mudah dipelajari bagi siswa, menyenangkan dalam proses pembelajaran, dan menyentuh hati. Metode Ummi memiliki program dasar Ummi, meliputi: tashih, tahsin, sertifikasi, *coach*, supervisi, munaqosah, dan khataman.<sup>8</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Dempelan Madiun adalah salah satu madrasah yang peduli dengan kemampuan menghafal surat pendek pada setiap siswanya. Banyak upaya yang telah dilakukan MI Al-Amin Dempelan Madiun dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek siswa, di antaranya adalah rutinitas menghafal surat pendek secara bersama-sama setelah apel pagi disetiap harinya. Cara yang digunakan dalam menghafal surat pendek adalah siswa minirukan bacaan dari guru secara bersama-sama, cara ini memiliki kekurangan karena tidak semua siswa diperhatikan dengan sepenuhnya. Sehingga dalam proses menghafal surat pendek tersebut masih banyak siswa yang dalam membaca surat pendek belum sesuai dengan makhraj dan panjang pendeknya.<sup>9</sup>

Melihat dari uraian di atas, peneliti tertarik dengan penerapan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek untuk

---

<sup>7</sup> M. Masyfu' Auliya'Ilhaq, *Pengaruh Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo* (Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 3 – 4.

<sup>8</sup> Masruri & A. Yusuf Ms, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007), 3 – 5.

<sup>9</sup> Observasi di MI Al-Amin Dempelan Madiun, pada tanggal 1 Desember 2019.

siswa, sehingga peneliti dapat mengetahui perbedaan antara yang menggunakan metode Ummi dan yang tidak menggunakan metode Ummi. Oleh karena itu, peneliti menulis suatu penelitian yang berjudul *“Komparasi Kemampuan Menghafal Surat Pendek antara yang Menggunakan dan tidak Menggunakan Metode Ummi pada Siswa Kelas V di Mi Al-Amin Dempelan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020”*

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori maka perlu adanya batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan metode dan pembelajaran yang tidak menggunakan metode Ummi untuk mempengaruhi kemampuan menghafal surat pendek pada kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal surat pendek siswa yang menggunakan metode Ummi pada kelas V MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan menghafal surat pendek siswa yang tidak menggunakan metode Ummi pada kelas V MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020?
3. Adakah perbedaan kemampuan menghafal surat pendek antara siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan metode Ummi pada kelas V MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal surat pendek siswa yang menggunakan metode Ummi pada kelas V MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal surat pendek siswa yang tidak menggunakan metode Ummi pada kelas V MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan menghafal surat pendek antara siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan metode Ummi pada kelas V MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek melalui metode Ummi. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu sikap meneladani Nabi Muhammad SAW.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai wadah untuk peserta didik dalam belajar menghafal surat pendek.

- b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kualitas hafalan surat pendek kepada peserta didik agar mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an.

- c. Bagi penulis

Manfaat yang diperoleh penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran sehingga

termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik profesional.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini maka dicantumkan sistematika laporan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Terdiri dari telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang kemampuan menghafal surat pendek (pengertian kemampuan menghafal surat pendek, strategi menghafal, aspek-aspek dalam kemampuan menghafal, faktor penyebab lupa terhadap hafalan, dan cara menjaga hafalan), dan metode Ummi (pengertian metode Ummi, motto, visi, misi, pendekatan metode Ummi, model metode Ummi, pembagian waktu pembelajaran metode Ummi, buku panduan metode Ummi, tahapan proses pembelajaran metode Ummi dan target metode Ummi dalam menghafal surat), kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.
- Bab III : Metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) dan interpretasi dan pembahasan.
- Bab V : Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Berikut hasil temuan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Yuni Fatmasari tahun 2014, dengan judul “*Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya*”.

Dalam penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa kemampuan menghafal surat pendek pada anak sekolah dasar meningkat setelah diberikan intervensi dengan menggunakan metode Ummi atau dengan kata lain metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pada anak sekolah dasar Taquma Surabaya. Pada penelitian ini, pengolahan data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan eksperimen non random (*pretest-posttest one group design*) dan teknik uji peringkat bertanda (*wilcoxon signed rank test*) dengan menggunakan program komputer SPSS versi 11.5 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi sebesar 0.000 dengan  $p < 0.05$ , maka hipotesis diterima. Di mana yang berarti terbukti bahwa metode Ummi efektif dalam meningkatkan menghafal surat pendek pada anak sekolah dasar. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek pada anak sekolah dasar diterima.<sup>10</sup>

Persamaan dari penelitian milik Yuni Fatmasari memang mirip dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan

---

<sup>10</sup> Yuni Fatmasari, *Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya* (Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014).



menghafal surat pendek sebagai variabel dependen (y). Perbedaanya dalam penelitian terdahulu yaitu peneliti dilaksanakan pada siswa kelas II SD Taquma Surabaya, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Amin Dempelan Madiun pada kelas V.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni tahun 2019, dengan judul *“Pengaruh Konsentrasi dan Daya Ingat terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di MTsN 04 Madiun”*.

Dalam Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Untuk menguji validitas dengan menggunakan *Product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Spearman Broen*, jika untuk analisa data utamanya menggunakan rumus regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel konsentrasi dan daya ingat berpengaruh secara signifikansi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an di MTsN 04 Madiun. Terbukti dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya konsentrasi dan daya ingat berpengaruh pada kemampuan menghafal Al-Qur’an sebesar 39,12%.<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian Sri Wahyuni dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan menghafal Al-Qur’an. Sedangkan perbedaan dalam penelitian Sri Wahyuni membahas Pengaruh Konsentrasi dan Daya Ingat terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di MTsN 04 Madiun. Sedangkan penelitian ini membahas Komparasi Kemampuan Menghafal Surat Pendek antara yang Menggunakan dan tidak Menggunakan Metode Ummi pada Siswa Kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

3. Hasil penelitian yang dilakukan M. Masyfu’ Auliya’Ilhaq tahun 2018, dengan judul *”Pengaruh Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo”*.

---

<sup>11</sup> Sri Wahyuni, *Pengaruh Konsentrasi dan Daya Ingat terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di MTsN 04 Madiun* (Ponorogo: Skripsi Institut Agama Islam Ponorogo, 2019).

Penelitian ini mengambil jumlah populasinya adalah 125 peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo kelas V. Sampel yang diambil 32% dari populasi yaitu 40 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Penerapan metode Umami di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergolong “cukup baik” karena berada di antara 35% - 65% standar deviasi 2,12419 dan rata-rata 26,7250. (2) Kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergolong ”baik” karena berada di antara 65% - 100% standar deviasi 2,01262 dan rata-rata 25,2750. (3) Pengaruh penerapan metode Umami terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik sebesar 3% variabel kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik dipengaruhi oleh penerapan metode Umami, sisanya sebesar 68% oleh variabel lainnya.<sup>12</sup>

Persamaan dari penelitian M. Masyfu’ Auliya’Ilhaq dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian di sekolah dasar. Perbedaan dalam penelitian M. Masyfu’ Auliya’Ilhaq membahas tentang pengaruh metode Umami sebagai variabel independen (x), dan kemampuan membaca Al-Qur’an sebagai variabel dependen (y) dengan jumlah populasinya 125 peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo kelas V. Sampel yang diambil 32% dari populasi yaitu 40 peserta didik, sedangkan penelitian ini menggunakan kemampuan menghafal surat pendek sebagai variabel dependen (y) dengan jumlah populasinya 36 siswa di MI Al-Amin Dempelan Madiun. Sampel yang diambil yaitu 36 siswa di kelas V.

4. Hasil penelitian yang dilakukan Al Mar’atus Sholikhah tahun 2017, dengan judul “*Pengaruh Metode Umami terhadap Minat Belajar Al-Qur’an*”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode Umami sebagai variabel X dan minat belajar Al-Qur’an sebagai variabel

---

<sup>12</sup> M. Masyfu’ Auliya’Ilhaq, *Pengaruh Penerapan Metode Umami terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo* (Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Y. Hasil penelitian ini adalah pengaruh metode baca Al-Qur'an Ummi terhadap minat belajar Al-Qur'an mahasiswi pondok pesantren an-Nuriyah Wonocolo Surabaya cukup baik. Hal tersebut didasarkan kepada hasil observasi, wawancara, dan angket yang mencapai prosentase 74,7% dan 74,6% yang tergolong ke dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dan dibuktikan dengan teknik analisis korelasi *product moment*, diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,644 > 0,320$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_a$  diterima. Artinya koefisien regresi metode baca Al-Qur'an signifikan. Berarti ada hubungan yang signifikan antara metode baca Al-Qur'an Ummi dengan minat belajar Al-Qur'an mahasiswi pondok pesantren an-Nuriyah.<sup>13</sup>

Persamaan dari penelitian Mar'atus Sholikhah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang penelitian kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian Mar'atus Sholikhah membahas mengenai pengaruh penerapan metode Ummi sebagai variabel X, dan minat belajar Al-Qur'an sebagai variabel Y, sedangkan penelitian ini membahas kemampuan menghafal surat pendek sebagai variabel Y, menggunakan metode Ummi sebagai variabel X - 1, dan tidak menggunakan metode Ummi sebagai variabel X - 2.

---

<sup>13</sup> Al Mar'atus Sholikhah, *Pengaruh Metode Ummi terhadap Minat Belajar Al-Qur'an* (Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

## B. Landasan Teori

### 1. Kemampuan Menghafal Surat Pendek

#### a. Pengertian Kemampuan Menghafal Surat Pendek

Kemampuan merupakan suatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya.<sup>14</sup> Hifzh adalah kata yang dalam arti sempitnya berarti menghafal, yang mencakup pengertian maupun lisan.<sup>15</sup> Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli.<sup>16</sup>

Proses penyimpanan informasi menjadi hal yang penting dalam perkembangan kognitif siswa karena berhubungan dengan memori. Memori yang dimiliki oleh seseorang memungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu. Proses penyimpanan informasi masing-masing individu memiliki kapasitas yang berbeda-beda, khususnya dalam hafalan. Hafalan menjadi salah satu kompetensi yang wajib dicapai oleh siswa seperti hafalan surat pendek maupun sebagainya.<sup>17</sup>

Pendidikan Al-Qur'an dapat diajarkan kepada anak dengan langkah awal mendidik anak untuk mampu baca tulis Al-Qur'an dan juga melestarikan Al-Qur'an dengan menghafalnya. Membina anak untuk mengahafal Al-Qur'an diawali dengan mengajarkan hafalan juz 30 atau bisa disebut dengan surat-surat pendek yang terdapat dalam bagian akhir juz 30. Surat-surat pendek adalah surat-surat yang ada di

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Ilmu Pendidikan FIP - UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), 63.

<sup>15</sup> Khurram Murad, *Generasi Qur'ani Meniti Jalan dan Menyikapi Kalam Allah* (Surabaya: Risalah Gusti, 1992), 56.

<sup>16</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 4.

<sup>17</sup> Budiono, *Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek dalam Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gombang*. Dwija: Jurnal Riset Pedagogik. Vol. 2, No. 2, Tahun 2018, 2.

dalam Al-Qur'an yang memiliki ayat yang relatif sedikit dan ayatnya singkat-singkat atau pendek-pendek.<sup>18</sup>

Jadi yang dimaksud kemampuan menghafal surat pendek adalah kemampuan dalam mengupayakan meningkatkan daya ingat atau mengulang-ulang dalam materi surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an juz 30 dengan baik.

#### **b. Strategi Menghafal**

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia. Diperlukan doa, kedisiplinan, dan keuletan agar sukses dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal dituntut untuk memiliki strategi, agar semua kegiatan yang menjadi tanggung jawab. Berikut penjelasan dari strateginya:<sup>19</sup>

- 1) Usahakan pikiran dalam keadaan tenang (*calm mind*), dan suasana nyaman. Karena saat pikiran kacau, sekeras apapun berusaha hasilnya tidak sama jika berusaha saat pikiran tenang.
- 2) Membaca terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal. Ini membantu untuk lebih memudahkan dalam mengucapkan. Selain itu jika di dalam halaman tersebut ada ayat yang mudah ataupun indah, maka merasa lebih semangat untuk menghafalkannya.
- 3) Memahami ayat yang akan dihafal. Memahami ayat dapat membantu mengurutkan ayat-ayat yang dihafal. Selain itu, juga dapat membantu agar bisa memahami makna kandungannya.
- 4) Menghafal ayat satu persatu hingga hafal sekali, kemudian menggabungkannya dengan ayat selanjutnya hingga lengkap satu halaman.

---

<sup>18</sup> Yuni Retnowati, *Metode Pembelajaran Hafalan Surat-surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul*. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan. Vol. 5, No. 1, Juni 2019, 104.

<sup>19</sup> Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 32 - 33.



- 5) Jangan lupa untuk memuraja'ah hafalan yang sebelumnya paling tidak 1 pekan sekali, jika tidak bisa 2 pekan sekali. Semakin lama rentang muraja'ah semakin sulit untuk mengulanginya.

### c. Aspek-aspek dalam Kemampuan Menghafal

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:<sup>20</sup>

#### 1) Kelancaran

Kelancaran berasal dari kata "lancar". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lancar berarti tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Lancar dalam membaca atau melafalkan Al-Qur'an berarti keadaan lancarnya membaca atau melafalkan Al-Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil dan sesuai dengan tajwidnya.

#### 2) Tajwid

Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an, termasuk bacaan mad, idgham, idzhar, ikhfa, ghunnah, qalqalah, dan tanda baca.

#### 3) *Fashahah*

*Fashahah* menurut etimologi adalah jelas, terang dan gamblang. Sedangkan menurut terminologi, *fashahah* berarti lafaz yang jelas, terang maknanya, mudah dipahami dan sering dipergunakan para penyair dan penulis.

### d. Faktor Penyebab Lupa terhadap Menghafal

Ketika menghafal Al-Qur'an terkadang sering terjadi penghafal lupa terhadap hafalannya. Berikut faktor penyebab lupa yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Kelupaan secara bertahap.

<sup>20</sup> Kharis Sulaiman Hasridan Maryam, *Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari*. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 8. No.1. 2019.

<sup>21</sup> Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* ....., 52 - 53.



Merupakan sebab yang paling jelas bagi terjadinya kelupaan. Lupa ini terjadi karena pengaruh dari jaringan sel-sel yang semangatnya layu karena tidak diperbarui. Sebagaimana orang mengatakan bahwa keadaan ini merupakan situasi kembali pada keadaan yang alami.

2) Terhalang oleh ingatan.

Sebab yang paling menonjol dari terhalangnya ingatan adalah sebagai berikut:

- a) Masuknya hafal-hafalan lain yang serupa sehingga melepaskan berbagai hal yang sudah dihafal.
- b) Benturan yang dapat mengubah berbagai proses hafalan menjadi hilang.
- c) Perasaan tertentu yang terkristal dalam jiwa seperti rasa takut, sakit saraf, dan guncangan jiwa. Semuanya akan mengubah apa yang telah dihafal oleh seseorang.

**e. Cara Menjaga Hafalan**

Bagaimana yang harus kita lakukan untuk menjaga hafalan kita agar tetap terjaga. Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan:<sup>22</sup>

1) Mengulang-ulang dan membaca secara teratur

Mempelajari Al-Qur'an dan mengulangi bacaanya, baik di malam maupun siang hari. Umumnya wanita, lebih banyak lupa pada Al-Qur'an sebab mereka selalu meninggalkan sholat saat mereka haid dan dilarang menyentuh Al-Qur'an serta membacanya pada masa-masa itu. Para ulama menegaskan bahwa wanita dalam keadaan junub dan haid boleh membaca Al-Qur'an dalam hati dan mengulang-ulangnya.

2) Membiasakan hafalan

Seorang penghafal mencapai puncak kelupaan sehingga sangat sulit untuk mengulangi hafalannya. karena itu, seorang

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 54 - 57.

penghafal Al-Qur'an harus membiasakan mengulangi hafalan dan membiasakan hal-hal yang telah dilupakan.

Ilmu modern mengatakan bahwa materi-materi yang dilupakan segera setelah hafalan itu dilakukan, menuntut peluang waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan dengan kebutuhan waktu yang diperlukan untuk menghafal suatu *nash* yang sama sekali belum pernah dipelajari sebelumnya.

### 3) Mendengarkan bacaan orang lain

Mendengarkan merupakan media penyemangat paling sugestif. Seseorang tidak luput dari kelemahan meskipun mempunyai potensi kecerdasan yang sangat kuat. Dengan kata lain, suatu saat ia pasti akan mengalami lupa.

Mendengarkan bacaan orang lain adalah metode yang paling tepat dalam menghafal Al-Qur'an, di samping menalar. Ilmu modern menegaskan bahwa mendengarkan merupakan suatu faktor yang penting dalam mengingat.

### 4) Mentadabburi makna

Mentadabburi, merenungkan, dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalan. Selain itu, merupakan salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur'an.

## 2. Metode Ummi

### a. Pengertian Metode Ummi

Secara harfiah metode berarti “cara”. Sedangkan menurut umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>23</sup>

Kata Ummi yang bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata *Ummun* dengan tambahan *ya’ mutakalam*). Ummi juga bermakna menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.<sup>24</sup>

Metode Ummi merupakan metode yang menggunakan nada-nada dalam membaca Al-Qur’an sehingga membuat anak-anak menjadi senang dan nyaman. Selain itu metode Ummi tidak hanya sekedar memberikan pengajaran mengenai membaca Al-Qur’an yang baik dan benar. Namun metode Ummi juga memberikan cara bagaimana seseorang bisa menghafal Al-Qur’an dengan baik dan dapat menghafal arti ayat-ayat Al-Qur’an.<sup>25</sup>

Jadi metode Ummi adalah suatu cara untuk menghantarkan sebuah proses yang menggunakan pendekatan bahasa ibu.

### b. Motto, Visi, Misi Metode Ummi

Setiap guru pengajar Al-Qur’an metode Ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Syifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 45.

<sup>24</sup> Masruri & A. Yusuf Ms, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur’an Metode Ummi* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007), 4.

<sup>25</sup> Umi Hasanah & Alik Roichatul Jannah, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfud Seblam Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1, No. 2 Desember 2017, 162 - 163.

<sup>26</sup> Masruri & A. Yusuf Ms, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur’an Metode Ummi .....*, 3 - 4.

- 1) Mudah, metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun lembaga non formal.
- 2) Menyenangkan, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.
- 3) Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Visi Ummi *foundation* adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi *foundation* bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

Misi metode Ummi *foundation* sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

### **c. Pendekatan Metode Ummi**

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur yaitu:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 4.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 4 - 5.

- 1) *Direct methode* (metode langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.
- 2) *Repeation* (diulang-ulang) merupakan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.
- 3) Kasih sayang yang tulus merupakan kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

#### **d. Model Metode Ummi**

Spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran dibagi menjadi 4 yaitu:<sup>29</sup>

##### 1) Privat/Individual

Metodologi privat atau individual merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Uummi. Metodologi ini digunakan jika:

- a) Jumlah muridnya banyak sementara gurunya hanya satu
- b) Jilid dan halamannya berbeda/campur
- c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah yaitu jilid 1 & 2
- d) Banyak dipakai untuk anak usia TK

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 9 - 10.



## 2) Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda dan biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas.

## 3) Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak merupakan sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halamannya yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halamannya baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda, dan biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

## 4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak. Perbedaannya jika klasikal baca simak murni jilid pada anak satu kelompok sama.

### e. Pembagian Waktu Pembelajaran Metode Ummi.

- 1) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah jilid 1- 6 + Al-Qur'an (60 menit).<sup>30</sup>
  - a) 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka, dan lain-lain)
  - b) 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target.
  - c) 10 menit dengan alat peraga

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 11.



- d) 10 menit individual/baca simak/baca simak murni
  - e) 5 menit penutup (*drill* dan do'a penutup)
- 2) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah ghorib dan tajwid dasar (60 menit):<sup>31</sup>
- a) 5 menit pembukaan (salam, berdo'a pembuka, dan lain-lain)
  - b) 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target
  - c) 20 menit materi ghorib/tajwid dengan alat peraga dan buku
  - d) 20 menit tadarus Al-Qur'an (baca simak murni)
  - e) 5 menit penutup (*drill* dan berdo'a)

#### f. Buku Panduan Metode Ummi

Buku panduan metode Ummi terdapat buku pra TK, jilid 1 - 6, *ghoroibul Al-Qur'an* dan tajwid dasar beserta alat peraga. Setiap buku memiliki pokok pembahasan yang berbeda-beda. Berikut penjelasannya.<sup>32</sup>

- 1) Jilid 1: pengenalan huruf tunggal (hijaiyah), pengenalan huruf tunggal berharokat fathah, dan membaca 2 - 3 huruf tunggal berharokat fathah.
- 2) Jilid 2: Pengenalan tanda baca (harokat) selain fathah (kasroh dhomah, fathatain, kasrotain dan dhommatain), pengenalan angka arab 1 - 99.
- 3) Jilid 3: pengenalan bacaan panjang mad thobii dibaca pang 1 alif (satu ayunan), mengenalan bacaan mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil, dan pengenalan angka arab 100 - 900.
- 4) Jilid 4: pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang ditasydid (ditekan) membacanya, dan pengenalan tanda tasydi *fawatikhusuwar* yang ada dihalaman 40.
- 5) Jilid 5: pengenalan tanda waqof, pengenalan bacaan dengung dan pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafkhim/tarqiq).

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 11.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 12-13.

- 6) Jilid 6: pengenalan bacaan qolqolah (mantul), pengenalan bacaan tidak dengung, pengenalan *nun iwadh* (nun kecil) baik di awal dan di tengah.
- 7) *Ghoroibul Qur'an*: pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an dan pengenalan bacaan yang ghorib dan musykilat Al-Qur'an.
- 8) Tajwid dasar: pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad.

#### **g. Tahapan dalam Proses Pembelajaran Metode Ummi**

Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
- 2) Bersama-sama membaca surat Al-fatihah (dimulai dari do'a ta'awudl)
- 3) Dilanjutkan do'a untuk berdoa kepada orang tua dan do'a nabi Musa AS. Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran yang dipimpin oleh guru secara terputus-putus dan siswa menirukan.
- 4) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah
- 5) Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan bantuan alat peraga).
- 6) Penanaman konsep secara baik dan benar.
- 7) Pemahaman konsep/latihan
- 8) Terapkan terampil
- 9) Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan
- 10) Do'a akhir pelajaran
- 11) Ditutup dengan salam

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 14.

### h. Target Metode Ummi dalam Hafalan Surat Pendek

Metode Ummi mempunyai target dalam program pengajaran Al-Qur'an untuk SD/MI (Tahfidz Juz 30). Berikut ini target program pengajaran Al-Qur'an untuk SD/MI:<sup>34</sup>

**Tabel 2.1**  
**Materi Hafalan**

KELAS	SEMESTER	MATERI HAFALAN
I	I	1. An Naas
		2. Al Falaq
	II	3. Al Iklash
		4. Al Lahab
II	I	5. An Nashr
		6. Al Kafirun
		7. Al Kautsar
	II	8. Al Ma'un
		9. Quraisy
		10. Al Fiil
		11. Al Humazah
		12. Al 'Ashr
		13. At Takatsur
III	I	14. Al Qori'ah
		15. Al 'Adiyat
	II	16. Al Zalzalah
		17. Al Bayyinah
		18. Al Qodr
IV	I	19. Al 'Alaq
		20. At Tiin
	II	21. Al Insyirah
		22. Ad Dluha
V	I	23. Al Lail
		24. Asy Syams
	II	25. Al Balad
VI	I - II	26. Al Fajr
		27. Al Ghosyiyah
VI	I - II	28. Al A'la
		29. At Thoriq sampai
VI	I - II	37. An Naba
		1. Pemeliharaan hafalan juz 30
VI	I - II	2. Penambahan hafalan juz baru 29

<sup>34</sup> *Ibid.*, 18.

### C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>35</sup>

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menghafal surat pendek di MI Al-Amin Dempelan Madiun masih kurang, karena dari cara menghafalnya masih belum sesuai dengan tajwid, oleh karena itu diterapkan metode Ummi di MI Al-amin Dempelan Madiun . Metode Ummi merupakan suatu cara dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Adanya metode ini diharapkan siswa lebih mampu membaca surat pendek dengan tartil, melafalkan surat pendek dengan makhraj yang benar, membedakan panjang pendek dalam bacaan surat pendek, dan menyebutkan hukuman bacaan surat pendek. Hasil akhir dari penelitian ini untuk mengetahui ada perbedaan kemampuan menghafal surat pendek pada siswa yang menggunakan metode Ummi akan lebih tinggi dibandingkan pencapaian kemampuan menghafal surat pendek pada siswa yang tidak menggunakan metode.

### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah peneliti, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>36</sup> Maka peneliti mengajukan hipotesis alternatif  $H_a$  sebagai berikut:

$H_a$  : Ada perbedaan kemampuan menghafal surat pendek antara

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. (Alfabeta: Bandung, 2015), 91.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 96.

yang menggunakan dan tidak menggunakan metode Ummi pada siswa V di MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa bentuk desain eksperimen yang dikemukakan oleh Sugiyono, penelitian ini menggunakan *Non Equivalent Control Group Design*.<sup>38</sup> Rancangan pada penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu satu kelas menggunakan pembelajaran metode Ummi dan satu kelas tidak menggunakan metode Ummi yang diberikan perlakuan berbeda. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama yaitu menghafal surat Al-Alaq. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Qur'an surat Al-Alaq, siswa diberikan tes setiap masing-masing kelompok setelah penerapan dua perlakuan tersebut.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>39</sup> Populasi yaitu keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan tumbuhan, gejala-gejala/peristiwa-

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, 14.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 116.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 117.



peristiwa yang terjadi sebagai sumber.<sup>40</sup> Penelitian ini dilakukan di MI Al-Amin Dempelan Madiun dengan populasi 36 siswa, 18 siswa untuk kelas VA dan 18 siswa untuk kelas VB.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya kecil, maka seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data. Jadi sampel yang digunakan peneliti adalah seluruh kelas V MI Al-Amin Dempelan Madiun yang berjumlah 36 siswa dan terjadi menjadi dua kelas.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti merupakan melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian.<sup>42</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Berikut ini peneliti membuat instrumen penelitian sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 33.

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian.....*, 118.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 148.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Komparasi Kemampuan Menghafal Surat Pendek antara yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Metode Ummi pada Siswa Kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020	Menggunakan Metode Ummi (variabel X - 1)	1. Segi kelancaran 2. Segi tajwidnya 3. Segi kefasahah	Tes lisan
	Tidak Menggunakan Metode Ummi (variabel X - 2)		
	Kemampuan Menghafal Surat Pendek (variabel Y)		

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti harus menggunakan metode atau teknik yang tepat dalam menunjang penelitian tersebut. Maka dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode/teknik tes.

Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>43</sup> Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan, dan sebagainya.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal surat pendek di MI Al-Amin Dempelan Madiun. Tes yang akan digunakan oleh peneliti adalah tes lisan.

<sup>43</sup> Kasmadi & Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 69.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 53.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>45</sup> Penelitian ini peneliti melakukan 2 langkah teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>46</sup>

Dalam penelitian komparasi kemampuan menghafal surat pendek antara yang menggunakan dan tidak menggunakan metode Ummi pada siswa kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun, validasi instrumen ini menggunakan metode *Expert Judgement*. Instrumen yang divalidasi terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes kemampuan menghafal surat pendek, kisi-kisi soal, dan pedoman penilaian tes lisan menghafal surat pendek. Validasi ini dilakukan oleh guru di MI Al-Amin Dempelan yaitu ustadzah Trian Yeti Shoimah, M.Pd.I dan ustadzah Rinnie Hidayati, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Pada validasi dari ustadzah Trian Yeti Shoimah, M.Pd.I aspek yang divalidasi terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes kemampuan menghafal surat pendek, kisi-kisi soal, dan pedoman penilaian tes lisan menghafal surat pendek ini dinyatakan

---

<sup>45</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian .....*, 207.

<sup>46</sup> Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif .....*, 42.

layak diujicobakan dengan revisi. Ustadzah Trian memberikan saran untuk menambahkan rumus atau cara menghitung skor dalam pedoman penilaian.<sup>47</sup>

Pada validasi dari ustadzah Rinnie Hidayati, S.Pd.I aspek yang divalidasi terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes kemampuan menghafal surat pendek, kisi-kisi soal, dan pedoman penilaian tes lisan menghafal surat pendek ini dinyatakan layak diujicobakan dengan revisi. Pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ustadzah Rinnie memberikan saran untuk indikator pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar.<sup>48</sup> Dari dua validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan atau layak digunakan.

## 2. Analisis Uji Persyaratan Data Penelitian

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Dari hasil pengujian dapat diperhatikan, seluruh data signifikansi berada di atas taraf kesalahan 5%, atau signifikansi  $> 0.05$ . Hal ini memberi makna bahwa, seluruh data instrumen variabel berdistribusi secara normal.<sup>49</sup> Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogorov Smirnov*.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini juga diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Uji ini sangat perlu terlebih untuk menguji homogenitas variansi dalam membandingkan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan ustadzah Trian Yeti Shoimah, Tanggal 13 Februari 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>48</sup> Wawancara dengan ustadzah Rinnie Hidayati, Tanggal 11 Februari 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>49</sup> Kasmadi & Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 116.

dua kelompok atau lebih. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji *Cochran*. Dengan rumus sebagai berikut:<sup>50</sup>

$$C_{hitung} = \frac{SD^2 \max}{SD^2x + SD^2y}$$

### c. Uji Tes “T”

Tes “t” merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis sebagai berikut:<sup>51</sup>

a) Menghitung mean dari variabel I dan II

$$M_1 = \frac{\sum fx}{n_1} \quad M_2 = \frac{\sum fy}{n_2}$$

b) Menghitung Deviasi Standart variabel I dan II

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n_1} - \left(\frac{\sum fx}{n_1}\right)^2} \quad SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n_2} - \left(\frac{\sum fy}{n_2}\right)^2}$$

c) Menghitung Standart Error Mean variabel I dan II

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{n_1-1}} \quad SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{n_2-1}}$$

d) Menghitung Standart Error perbedaan antara Mean Variabel I dan II

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

e) Mencari nilai t

$$T_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

f) Menginterpretasi:

Jika pada taraf signifikansi 5%,  $t_0 \geq t_t$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

<sup>50</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 212 – 215.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 151 – 160.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Al-Amin Dempelan**

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Dempelan berawal dari adanya Madrasah Diniyah di samping Masjid Desa Dempelan pada tahun 1969 atas prakarsa Bapak Nur Ali (almarhum) dkk. Secara geografis bangunannya terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk desa Dempelan.

Selanjutnya, setelah mengalami perpindahan tempat, maka Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Dempelan berdiri di atas tanah seluas 714 m<sup>2</sup>. Sekarang sudah memiliki tanah lagi yang belum bersertifikat dengan luas 700 m<sup>2</sup>.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan dan sub sistem dari Pendidikan Nasional, Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Dempelan memiliki tanggung jawab yang cukup berat untuk ikut mencerdaskan dan menanamkan moral serta keimanan dalam kehidupan bangsa dan negara. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya, tidak sedikit halangan dan rintangan serta masa-masa sulit yang harus dilalui dan dihadapi. Adanya sistem pendidikan yang kurang berpihak pada pendidikan madrasah maupun stigma negatif masyarakat sekitar akan prospek lulusan madrasah yang suram dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya merupakan salah satu contoh rintangan yang ada.

Namun hal tersebut tidaklah dijadikan sebagai halangan melainkan menjadi memompa semangat dan tekad para generasi penerus pendiri Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Dempelan untuk terus maju dalam menegakkan syi'ar agama Islam serta ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka seiring dengan berjalannya waktu dan konstalasi politik dalam negeri yang terus menerus mengalami perubahan dan reformasi dalam semua sektor secara pasif. Sedikit demi sedikit

perjuangan mulai menampakkan hasil dan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Al–Amin Dempelan mulai mendapatkan perhatian, dukungan serta kepercayaan dari pemerintah dan dukungan dari masyarakat sekitar untuk mendidik putra putri mereka.

Demikian semakin bertambahnya dukungan dan kepercayaan masyarakat berarti semakin besar dan berat pula tuntutan masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah Al–Amin Dempelan. Guna memenuhi tuntutan tersebut maka secara bertahap Madrasah Ibtidaiyah Al–Amin Dempelan berbenah diri dengan membangun dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang kelas, ruang guru, lapangan olah raga dan sebagainya hingga sekarang, walaupun masih belum optimal. Demikain juga peningkat SDM guru melalui pelatihan pelatihan, workshop, seminar dll untuk meningkatkan keprofesionalannya.

Semenjak tahun 1969 Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Dempelan sudah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak :

- |                               |                       |
|-------------------------------|-----------------------|
| a. Bapak ISLICHAN,BA          | Tahun 1969 - 1987     |
| b. Bapak IMAM HADI AS'ADI     | Tahun 1987 - 2004     |
| c. Bapak YENI KRISWANTO, SPdI | Tahun 2004 - 2009     |
| d. Bapak ISLICHAN, BA         | Tahun 2009 - 2011     |
| e. Ibu KUSMIATI,S.PdI         | Tahun 2011 - sekarang |

## 2. Letak Geografis

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Dempelan Kabupaten Madiun, di bawah ini kami cantumkan tentang identitas Madrasah sebagai berikut:

### a. Alamat Madrasah

- |              |                              |
|--------------|------------------------------|
| 1) Jalan     | : Jl. Flamboyan No. 3        |
| 2) Desa      | : Dempelan                   |
| 3) Kecamatan | : Madiun                     |
| 4) Kabupaten | : Madiun                     |
| 5) Propinsi  | : Jawa Timur Kode Pos: 63137 |

- 6) Nomor Telepon : (0351) 484420
- 7) Email : midempelan@gmail.com
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Akreditasi
  - 1) Nomor : Dd.028018
  - 2) Tanggal : 30 Oktober 2010
  - 3) Terakreditasi : B
- d. NSM : 111235190042
- e. Tahun Berdiri : 1969
- f. Nama Kepala Madrasah : Kusmiati, S.Pd.I
- g. SK Kepala Madrasah
  - 1) Nomor : Kw.13.1/ 02 / Kp.07.6 / 8266 /2011
  - 2) Tanggal : 19 September 2011

### **3. Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Dempelan**

#### a. Visi :

“ Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa Serta Ramah Lingkungan“

Indikator-indikator Visi sebagai berikut :

- 1) Menjadikan ajaran–ajaran agama dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Terwujudnya peningkatan prestasi akademik.
- 3) Terwujudnya peningkatan prestasi non akademik.
- 4) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 5) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

#### b. Misi:

Bertolak pada visi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, misi madrasah sebagai berikut :

- 1) Membekali siswa dengan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah.

- 2) Mencetak lulusan yang trampil melaksanakan sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 3) Meningkatkan kompetensi guru dan pegawai yang amanah dan professional dalam pembelajaran yang berkarakter.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Mewujudkan tersedianya sarana madrasah yang cukup dan memadai.
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan baik akademik maupun non akademik.

#### **4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Dempelan**

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan sesuai kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan terbentuknya siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta akhlakul karimah.
- b. Mewujudkan terbentuknya siswa yang trampil melaksanakan sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- c. Mewujudkan guru yang amanah dan profesional.
- d. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e. Mewujudkan tersedianya sarana madrasah yang cukup dan memadai.
- f. Mewujudkan siswa yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud di atas, penyelenggaraan pendidikan di MI Al-Amin Dempelan berpedoman pada tujuan pendidikan nasional yang didasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Maka, direncanakan tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sebagai berikut:

a. Jangka Pendek

- 1) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kualitas sikap dan kuantitas amaliah keagamaan Islam warga madrasah melalui mengefektifkan program pemantauan ibadah untuk meraih standar kecakapan ubudiyah dan amaliyah keagamaan.
- 2) Pada tahun pelajaran 2017/2018 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Pada tahun pelajaran 2016/2017 terjadi peningkatan rata-rata nilai ujian nasional atau ujian sekolah dari tahun sebelumnya.

b. Jangka Menengah

- 1) Pada tahun 2018 semua siswa dapat berbudaya, berperilaku dan berprestasi dalam bidang kecakapan ubudiyah dan amaliah keagamaan di tingkat Kabupaten.
- 2) Pada tahun 2018 mampu berprestasi di bidang akademik, seni dan olah raga di tingkat Propinsi dan pada tahun 2017 di tingkat Nasional.
- 3) Pada tahun 2018 semua siswa telah berperilaku sopan dan berbahasa yang santun sesuai adat ketimuran.

c. Jangka Panjang

- 1) Pada tahun 2021 diharapkan madrasah telah memiliki tenaga fungsional dan structural yang professional sehingga akan tercipta suasana yang kondusif untuk semua bidang yang ada di madrasah.
- 2) Pada tahun 2020 diharapkan terpenuhinya semua sarana prasarana yang mendukung baik gedung, peralatan madrasah, transportasi dan segala bentuk sarana dan prasarana yang lain, sehingga dapat benar-benar mendukung proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Dempelan.



## 5. Sarana dan Prasarana Sekolah

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana MI Al-Amin Dempelan**

Keterangan	Baik	Rusak	Jumlah
Meja Siswa	296	-	296
Kusri Siswa	296	-	296
Meja Guru	16	-	26
Kursi guru	16	-	26
Meja Tamu	1	1	2
Kursi Tamu	1	1	2
Almari	6	5	11
Papan Tulis	13	-	12
Rak Buku	2	2	4
Kipas Angin	7	-	7
Komputer	1	-	1
Laptop	2	-	2
Speaker	1	-	1
Printer	2	-	2
Scanner	1	-	1
Ruang Kelas	13	-	13
Ruang Guru	1	-	1
Ruang Perpustakaan	1	-	1
Ruang Kepala Madrasah	1	-	1
Ruang UKS	1	-	1
Toilet Guru	1	-	1
Toilet Siswa	4	-	4
Kantin	1	-	1
Gudang	1	-	1

## 6. Keadaan Guru dan Siswa

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru MI Al-Amin Dempelan**

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	KUSMIATI,S.Pd.I	197411251999032000	IVa	Kamad
2	ERNA CHOIRIYAH,S.Pd.I	196811031992032001	IVa	Guru
3	RINNIE HIDAYATI,S.Pd.I	197603071999032005	IIIId	Guru
4	SITI ROCHISAH,S.Pd	-	-	Guru
5	Drs. NUR AHMAD YANI	-	-	Guru

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
6	ARIF KURNIAWAN,S.Pd.I	-	-	Guru
7	TUTI DWI CAHYANTI,S.Pd	-	-	Guru
8	AZIZ MANSUR,S.Pd.I	-	-	Guru
9	TRIAN YETI SHOIMAH, M.Pd.I	-	-	Guru
10	ANIK ROCHMADANI TEGUH PUTRI, S.Pd.	-	-	Guru
11	SAFIRA NUR PRADINI,S.Pd	-	-	Guru
12	NUR WAHYU RAHMAWATI, S.Pd	-	-	Guru
13	HAJAR MAFTUKHAH, S.PdI	-	-	Guru
14	PUJI PURWANTO, S.PdI	-	-	Guru
15	NENING PUSPITA RINI, S.Pd.	-	-	Guru
16	SHODRI ROUF, S.Hum	-	-	Guru
17	RIA ANGGRAINI, S.Pd	-	-	Guru
18	EVILLIA ANGGRAINI, S.Pd	-	-	Guru
19	NINDRI KURNIAWATI	-	-	Operator
20	MUHTAR ANSORI	-	-	Petugas Kebersihan

Tabel 4.3

## Keadaan Siswa MI Al-Amin Dempelan

NO	TINGKATAN KELAS	BANYAK MURID		
		L	P	JUMLAH
1	I	28	26	54
2	II	41	26	67
3	III	35	27	62
4	IV	26	16	42
5	V	14	22	36
6	VI	16	15	31
JUMLAH		160	132	292

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini berjudul komparasi kemampuan menghafal surat pendek antara yang menggunakan dan tidak menggunakan metode Ummi pada siswa kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020, peneliti mengajar langsung pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk melihat apakah terdapat perbandingan antara yang menggunakan dan tidak menggunakan metode Ummi. Dalam penelitian ini kelas V MI Al-Amin Dempelan Madiun akan dibagi menjadi 2 kelas. Kelas VA yaitu kelompok pertama belajar menggunakan metode Ummi yang sebagai kelas eksperimen dan kelas VB yaitu kelompok kedua belajar tidak menggunakan metode yang sebagai kelas kontrol. Untuk memperoleh data mengenai kemampuan menghafal surat pendek antara yang menggunakan dan tidak menggunakan metode Ummi pada siswa kelas V MI Al-Amin Dempelan Madiun, peneliti menggunakan tes lisan, yaitu menghafal surat pendek Al-Alaq sesuai dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Berikut mengenai deskripsi data tentang skor kemampuan menghafal surat pendek siswa MI Al-Amin Dempelan Madiun:

### 1. Deskripsi Data Tentang Skor Kemampuan Menghafal Surat Pendek yang Menggunakan Metode Ummi pada Siswa Kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun (Kelas Eksperimen).

**Tabel 4.4**  
Skor Kemampuan Menghafal Surat Pendek yang Menggunakan Metode Ummi pada Siswa Kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun

$X_i$	f
100	5
95	2
90	1
85	1
80	6
75	3
Jumlah	18

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi kemampuan menghafal surat pendek yang menggunakan metode Ummi pada siswa kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun adalah 100 yang dimiliki oleh 5 siswa, dan untuk skor terendah kemampuan menghafal surat pendek

pada siswa kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun adalah 75 yang dimiliki oleh 3 siswa.

Untuk menentukan tingkat kemampuan menghafal surat pendek yang menggunakan metode Ummi pada siswa kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun, diperlukan untuk mencari rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menghafal Surat Pendek yang Menggunakan Metode Ummi pada Siswa Kelas V di MI Al-Amin Dempelan**

$X_1$	f	$fX_1$	$x = X - Mx$	$X^2$	$fX^2$
100	5	500	12,77778	163,2716	816,3581
95	2	190	7,77778	60,49386	120,9877
90	1	90	2,77778	7,716062	7,716062
85	1	85	-2,22222	4,938262	4,938262
80	6	480	-7,22222	52,16046	312,9628
75	3	225	-12,2222	149,3827	448,148
Jumlah	18	1570	1,666678	437,9629	1711,111

Setelah perhitungan di atas, dilanjutkan dengan mencari rata-rata (*mean*) dan standart deviasi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (*mean*) dari variabel  $X_1$

$$\begin{aligned} M_{X_1} &= \frac{\sum f x_1}{n_1} \\ &= \frac{1570}{18} \\ &= 87,2222 \end{aligned}$$

- b. Mencari standart deviasi dari variabel  $X_1$

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n_1}} \\ &= \sqrt{\frac{1711,111}{18}} \\ &= \sqrt{95,0617} \\ &= 9,74996 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas diketahui bahwa rata-rata/ $Mx_1 = 87,2222$  dan Standart Deviasi/ $SDx_1 = 9,74969$ . Untuk menentukan kategori kemampuan menghafal surat pendek yang menggunakan metode Ummi pada siswa kelas V di MI Al-Amin Dempelan, kelas eksperimen baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan perumusan sebagai berikut:

$Mx_1 + 1.SDx_1 =$  Kelompok kemampuan menghafal surat pendek siswa menggunakan metode Ummi baik.

$Mx_1 - 1.SDx_1 =$  Kelompok kemampuan menghafal surat pendek siswa menggunakan metode Ummi cukup.

Sedangkan di antara keduanya yaitu termasuk kelompok kemampuan menghafal surat pendek siswa menggunakan metode Ummi cukup. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx_1 + 1.SDx_1 &= 87,2222 + 1. 9,74996 \\ &= 96,9722 \\ &= 97 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx_1 - 1.SDx_1 &= 87,2222 - 1. 9,74996 \\ &= 77,4723 \\ &= 77 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor dari 97 dikategorikan sebagai siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek yang baik, sedangkan skor 77 ke bawah dikategorikan kurang, dan diantara 97-77 dikategorikan cukup.

**Tabel 4.6**  
**Kategori Kemampuan Menghafal Surat Pendek yang Menggunakan Metode Ummi pada Siswa Kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun**

No	Skor	Frekuensi	Kategori	Prosentase
1	Lebih dari 97	5	Baik	22,78%
2	97-77	10	Cukup	55,56%
3	Kurang dari 77	3	Kurang	16,66%
Jumlah		18		100%

Kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kategori baik untuk kemampuan menghafal surat pendek yang menggunakan metode Ummi

pada kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun berjumlah 5 anak dengan prosentase 22,78%, kategori cukup berjumlah 10 anak dengan prosentase 55,56%, dan kategori cukup berjumlah 3 anak dengan prosentase 16,66%.

**2. Deskripsi Data Tentang Skor Kemampuan Menghafal Surat Pendek yang tidak Menggunakan Metode pada Siswa Kelas V Di MI Al-Amin Dempelan Madiun (Kelas Kontrol).**

**Tabel 4.7**  
**Skor Kemampuan Menghafal Surat Pendek yang Tidak Menggunakan Metode Pada Siswa Kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun**

$X_2$	f
80	3
75	4
70	3
60	4
55	4
Jumlah	18

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi kemampuan menghafal surat pendek yang tidak menggunakan metode pada siswa kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun adalah 80 yang dimiliki oleh 3 siswa, dan untuk skor terendah kemampuan menghafal surat pendek pada siswa kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun adalah 55 yang dimiliki oleh 4 siswa.

Untuk menentukan tingkat kemampuan menghafal surat pendek yang tidak menggunakan metode pada siswa kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun, diperlukan untuk mencari rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.



**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menghafal Surat Pendek yang tidak Menggunakan Metode pada Siswa Kelas V di MI Al-Amin Dempelan**

$X_2$	$f$	$fX_2$	$x = X - Mx$	$X^2$	$fX^2$
80	3	240	12,77778	163,2716	489,8148
75	4	300	7,77778	60,49383	241,9753
70	3	210	2,77778	7,716049	23,14815
60	4	240	-7,22222	52,16049	208,642
55	4	220	-12,2222	149,3827	597,5309
JUMLAH	18	1210	3,88889	433,0247	1561,111

Setelah perhitungan di atas, dilanjutkan dengan mencari rata-rata (*mean*) dan standart deviasi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (*mean*) dari variabel  $X_2$

$$\begin{aligned} M_{X_2} &= \frac{\sum f x_2}{n_2} \\ &= \frac{1210}{18} \\ &= 67,2222 \end{aligned}$$

- b. Mencari standart deviasi dari variabel  $X_2$

$$\begin{aligned} SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n_2}} \\ &= \sqrt{\frac{1561,111}{18}} \\ &= \sqrt{86,7284} \\ &= 9,31281 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui rata-rata/ $M_{X_1} = 67,2222$  dan Standart Deviasi / $SD_{X_1} = 9,31281$ . Untuk menentukan kategori kemampuan menghafal surat pendek siswa yang tidak menggunakan metode pada siswa kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun, kelas kontrol baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan perumusan sebagai berikut:

$$M_{X_2} + 1.SD_{X_2} = \text{Kelompok kemampuan menghafal surat pendek siswa tidak menggunakan metode baik.}$$

$Mx_2 - 1.SDx_2$  = Kelompok kemampuan menghafal surat pendek siswa tidak menggunakan metode cukup.

Sedangkan di antara keduanya yaitu termasuk kelompok kemampuan menghafal surat pendek siswa tidak menggunakan metode cukup. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx_1 + 1.SDx_1 = 67,2222 + 1. 9,31281$$

$$= 76,53503$$

$$= 77 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx_1 - 1.SDx_1 = 67,2222 - 1. 9,31281$$

$$= 57,90941$$

$$= 58 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor dari 77 dikategorikan sebagai siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek yang baik, sedangkan skor 58 kebawah dikategorikan kurang, dan diantara skor 77-58 cukup.

**Tabel 4.9**  
**Kategori Kemampuan Menghafal Surat Pendek yang tidak Menggunakan Metode pada Kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun**

No	Skor	Frekuensi	Kategori	Prosentase
1	Lebih dari 77	3	Baik	16,66%
2	77-58	11	Cukup	61,11%
3	Kurang dari 58	4	Kurang	22,22%
Jumlah		18		100%

Kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kategori baik untuk kemampuan menghafal surat pendek yang tidak menggunakan metode pada kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun berjumlah 3 anak dengan prosentase 16,66%, kategori cukup berjumlah 11 anak dengan prosentase 61,11%, dan kategori berjumlah 4 anak dengan prosentase 22,22%.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

#### a. Uji Normalitas Kelas yang Menggunakan Metode Ummi

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan telah memenuhi prasyarat untuk uji T. Dalam penelitian ini, menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dalam menguji normalitas data, yang diambil dari skor kemampuan menghafal surat pendek pada masing-masing sampel. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Langkah 1 : Merumuskan hipotesa.  
 $H_0$  = data tidak berdistribusi normal.  
 $H_a$  = data berdistribusi normal.
- Langkah 2 : Menghitung rata-rata (*Mean*) dan Standar Deviasi.
- Langkah 3 : Menghitung nilai fkb.
- Langkah 4 : Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data ( $f/n$ ).
- Langkah 5 : Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data ( $fkb/n$ ).
- Langkah 6 : Menghitung nilai Z dengan rumus dengan X adalah data asli dan  $\mu$  adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean, sedangkan  $\alpha$  adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.
- $$Z = \frac{X - \mu}{\alpha}$$
- Langkah 7 : Menghitung  $P \leq Z$   
 Di bawah ini nilai Z dapat dicari pada tabel Z

yaitu dengan melihat nilai  $Z$  pada kolom 1 kemudian taraf signifikansi yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas diluar  $Z$  untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan  $Z + 0,05$ .

- Langkah 8 : Menghitung nilai  $a_2$  didapatkan dari selesih kolom  $f_{kb}/n$  dan  $P \leq Z$ .
- Langkah 9 : Menghitung nilai  $a_1$  didapatkan dari selesih kolom  $f/n$  dan  $a_2$
- Langkah 10 : Menguji hipotesa  
 $H_0$  : data tidak berdistribusi normal.  
 $H_a$  : data berdistribusi normal.

**Tabel 4.10**  
**Data Hasil Perhitungan Uji Normalitas yang Menggunakan Metode Umni dengan Menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov***

Variabel	N	Kriteria pengujian $H_0$		Keterangan
		$L_{maksimum}$	$L_{tabel}$	
$X_1$	18	0,182773	0,309	Berdistribusi normal

Pada tabel di atas diketahui data hasil perhitungan uji normalitas dengan  $N = 18$ ,  $L_{maksimum}$  sebesar 0,182772 dibulatkan 0,183, dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh angka pada tabel *Kolmogrov Smirnov* adalah 0,309. Maka kriteria pengujian terima  $H_0$   $L_{maksimum} < L_{tabel}$  ( $0,183 < 0,309$ ), sehingga  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal.

**b. Uji Normalitas Kelas yang tidak Menggunakan Metode**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan telah memenuhi prasyarat untuk uji T. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dalam menguji normalitas data, yang diambil dari skor kemampuan menghafal surat pendek

pada masing-masing sampel. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Langkah 1 : Merumuskan hipotesa.  
 $H_0 =$  data tidak berdistribusi normal.  
 $H_a =$  data berdistribusi normal.
- Langkah 2 : Menghitung rata-rata (*Mean*) dan Standar Deviasi.
- Langkah 3 : Menghitung nilai fkb.
- Langkah 4 : Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data ( $f/n$ ).
- Langkah 5 : Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data ( $fkb/n$ ).
- Langkah 6 : Menghitung nilai Z dengan rumus dengan X adalah data asli dan  $\mu$  adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean, sedangkan  $\alpha$  adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.
- $$Z = \frac{x - \mu}{\alpha}$$
- Langkah 7 : Menghitung  $P \leq Z$   
 Di bawah ini nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian taraf signifikansi yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luar diluar Z untuk nilai positif lihat kolom luar antara rata-rata dengan  $Z + 0,05$ .
- Langkah 8 : Menghitung nilai  $a_2$  didapatkan dari selisih kolom  $fkb/n$  dan  $P \leq Z$ .
- Langkah 9 : Menghitung nilai  $a_1$  didapatkan dari selisih kolom  $f/n$  dan  $a_2$

Langkah 10 : Menguji hipotesa

$H_0$  : data tidak berdistribusi normal.

$H_a$  : data berdistribusi normal.

**Tabel 4.11**  
**Data Hasil Perhitungan Uji Normalitas yang tidak Menggunakan Metode**  
**dengan Menggunakan uji Kolmogrov Smirnov**

Variabel	N	Kriteria pengujian $H_0$		Keterangan
		$L_{maksimum}$	$L_{tabel}$	
$X_2$	18	0,187079	0,309	Berdistribusi normal

Pada tabel di atas diketahui data hasil perhitungan uji normalitas dengan  $N = 18$ ,  $L_{maksimum}$  sebesar 0,187079 dibulatkan 0,187, dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh angka pada tabel *Kolmogrov Smirnov* adalah 0,309. Maka kriteria pengujian terima  $H_0$   $L_{maksimum} < L_{tabel}$  ( $0,187 < 0,309$ ), sehingga  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat digunakan untuk melihat apakah data homogen atau tidak. Uji homogenitas merupakan prasyarat untuk uji T. Uji homogenitas ini juga diperlukan dalam membandingkan dua kelompok data yaitu siswa kelas VA dengan menggunakan metode Ummi dan siswa kelas VB dengan tidak menggunakan metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji *Cochran* dalam menganalisis data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis

$H_0$  = data homogen.

$H_a$  = data tidak homogen.

Langkah 2 : Menghitung Standar Deviasi variabel I dan II

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n_1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1711,111}{18}}$$



$$= \sqrt{95,0617}$$

$$= 9,74996$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n_2}}$$

$$= \sqrt{\frac{1561,111}{18}}$$

$$= \sqrt{86,7284}$$

$$= 9,31281$$

Langkah 3 : Menggunakan rumus uji *Cochran*

$$C_{hitung} = \frac{SD^2_{max}}{SD^2_x + SD^2_y}$$

$$= \frac{9,74996^2}{9,74996^2 + 9,31281^2}$$

$$= \frac{95,0617}{95,0617 + 86,7284}$$

$$= \frac{95,0617}{181,7901}$$

$$= 0,52292$$

Langkah 4 : Membandingkan  $C_{hitung}$  hasil hitungan dengan  $C_{tabel}$ , dengan  $db = (n - 1 ; k) = (18 - 1 ; 2) = (17 ; 2)$  pada taraf signifikansi 5% didapatkan  $C_{tabel} = 0,7341$ , dan  $C_{hitung} = 0,52292$ . Kriteria pengujian  $H_0$  diterima, jika  $C_{hitung} < C_{tabel}$  ( $0,52292 < 0,7341$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data digunakan sudah homogen.

### 3. Uji Tes "T"

Setelah data yang diperoleh dinyatakan normal dan homogen, maka dilakukan untuk menghitung uji T. Uji yang digunakan dalam penelitian yaitu uji T untuk sampel yang kecil dan kedua sampel tersebut tidak mempunyai hubungan, karena sampel yang digunakan saling lepas atau berbeda subyek. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesa

$H_0$  = tidak ada perbedaan kemampuan menghafal surat pendek antara yang menggunakan metode dan tidak menggunakan metode Ummi pada siswa kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun.

$H_a$  = ada perbedaan kemampuan menghafal surat pendek antara yang menggunakan metode dan tidak menggunakan metode Ummi pada siswa kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun.

Langkah 2 : Menghitung *Mean* dari variabel I dan II

$$\begin{aligned} M_{X_1} &= \frac{\sum f x_1}{n_1} \\ &= \frac{1570}{18} \\ &= 87,2222 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{X_2} &= \frac{\sum f x_2}{n_2} \\ &= \frac{1210}{18} \\ &= 67,2222 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung Standart Deviasi variabel I dan II

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n_1}} \\ &= \sqrt{\frac{1711,111}{18}} \\ &= \sqrt{95,0617} \\ &= 9,74996 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n_2}} \\ &= \sqrt{\frac{1561,111}{18}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{86,7284}$$

$$= 9,31281$$

Langkah 4 : Menghitung Standart Error *Mean* I dan II

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{n_1 - 1}}$$

$$= \frac{9,74996}{\sqrt{18-1}}$$

$$= \frac{9,74996}{\sqrt{17}}$$

$$= \frac{9,74996}{4,1231056256}$$

$$= 2,3647126427$$

$$= 2,3647$$

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{n_2 - 1}}$$

$$= \frac{9,31281}{\sqrt{18-1}}$$

$$= \frac{9,31281}{\sqrt{17}}$$

$$= \frac{9,31281}{4,1231056256}$$

$$= 2,2586881942$$

$$= 2,2587$$

Langkah 5 : Menghitung Standart Error perbedaan antara *Mean* variabel I dan II

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

$$= \sqrt{2,3647^2 + 2,2587^2}$$

$$= \sqrt{5,59180609 + 5,10172569}$$

$$= \sqrt{10,69353178}$$

$$= 3,270096601$$

$$= 3,27$$

Langkah 6 : Mencari nilai  $T_0$

$$T_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{87,2222-67,2222}{3,27} \\
 &= \frac{20}{3,27} \\
 &= 6,1162079511
 \end{aligned}$$

Setelah  $T_0$  atau  $T_{hitung}$  diketahui, dilanjutkan untuk menghitung derajat bebasnya  $db = (n_1 + n_2) - 2 = (18 + 18) - 2 = 34$  dan dikonsultasikan dengan tabel nilai “T”. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan  $T_{tabel} = 2,03$  dan  $T_{hitung} = 6,12$ , maka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $6,12 > 2,03$ ) sehingga  $H_a$  diterima.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menghafal surat pendek antara yang menggunakan dan tidak menggunakan metode Ummi pada siswa V di MI Al-Amin Dempelan Madiun.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, untuk menjawab hipotesis yang diteliti yaitu apakah ada perbedaan kemampuan menghafal surat pendek antara yang menggunakan metode dan tidak menggunakan metode Ummi pada kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020 diperlukan pembuktian.

Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai uji “T” untuk analisis interpretasinya yaitu: derajat bebasnya  $db = (n_1 + n_2) - 2 = (18 + 18) - 2 = 34$  dan dikonsultasikan dengan tabel nilai “T”. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan  $T_{tabel} = 2,03$  dan  $T_{hitung} = 6,12$ , maka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $6,12 > 2,03$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti dapat diketahui bahwa ada perbedaan kemampuan menghafal surat pendek antara yang menggunakan metode dan tidak menggunakan metode Ummi pada kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

Pada penilaian kemampuan menghafal surat pendek yang menggunakan metode Ummi, siswa harus memiliki kemampuan dalam menghafal surat pendek minimal harus memenuhi beberapa indikator yaitu kelancaran dalam

menghafal, memperhatikan ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan kefasihan dalam melafakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes lisan menghafal surat pendek kepada siswa. Adapun hasil analisis dari tes tersebut menyatakan bahwa skor rata-rata kemampuan menghafal surat pendek yang menggunakan metode Ummi sebesar 87. Peneliti mengkategorikan nilai kemampuan menghafal surat pendek yang menggunakan metode Ummi pada kelas V menjadi tiga kategori, yaitu siswa yang nilai lebih dari 97 dikategorikan baik sebanyak 5 anak dengan prosentase 22,78%, siswa yang nilai diantara 97-77 dikategorikan cukup sebanyak 10 anak dengan prosentase 55,56%, dan siswa yang nilai kurang dari 77 sebanyak 3 anak dengan prosentase 16,66%.

Begitu juga untuk penilaian kemampuan menghafal surat pendek yang tidak menggunakan metode, siswa harus memiliki kemampuan dalam menghafal surat pendek minimal harus memenuhi beberapa indikator. Indikator tersebut sama dengan indikator kemampuan menghafal surat pendek yang menggunakan metode Ummi yaitu kelancaran dalam menghafal, memperhatikan ilmu tajwid, makhrojul huruf dan kefasihan dalam melafakan. Pada penelitian ini hasil analisis dari tes tersebut menyatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menghafal surat pendek yang tidak menggunakan metode sebesar 67. Adapun kategori kemampuan menghafal surat pendek yang tidak menggunakan metode pada siswa kelas V menjadi tiga kategori, yaitu siswa yang nilai lebih dari 77 dikategorikan baik sebanyak 3 anak dengan prosentase 16,66%, siswa yang nilai diantara 77-58 dikategorikan cukup sebanyak 11 anak dengan prosentase 61,11%, siswa yang nilai kurang sebanyak 4 anak dari 58 dikategorikan kurang dengan prosentase 22,22%.

Berdasarkan rata-rata hasil kemampuan menghafal surat pendek yang menggunakan metode Ummi lebih tinggi dibandingkan hasil kemampuan menghafal surat pendek yang tidak menggunakan metode. Hal ini terjadi karena siswa sekolah dasar lebih senang belajar menghafal surat pendek yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati seperti motto metode Ummi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal surat pendek yang menggunakan metode Ummi pada kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020 memiliki tiga kategori yaitu: siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek baik dengan prosentase 22,78%, siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek cukup dengan prosentase 55,56%, dan siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek kurang dengan prosentase 16,66%, serta memiliki nilai rata-rata 87.
2. Kemampuan menghafal surat pendek yang tidak menggunakan metode pada kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020 memiliki tiga kategori yaitu: siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek baik dengan prosentase 16,66%, siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek cukup dengan prosentase 61,11%, siswa yang memiliki kemampuan menghafal surat pendek kurang dengan prosentase 22,22%, serta memiliki nilai rata-rata 67.
3. Terdapat perbedaan kemampuan menghafal surat pendek antara yang menggunakan dan tidak menggunakan metode Ummi pada kelas V di MI Al-Amin Dempelan Madiun tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan analisis uji "T" diperoleh  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $6,12 > 2,03$ ) pada taraf signifikansi 5% sehingga  $H_a$  diterima.



## B. Saran

Beberapa saran yang dapat dituliskan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah dapat menerapkan metode Umami dalam pelaksanaan praktik menghafal surat pendek sehingga siswa mempunyai kemampuan menghafal surat pendek yang lebih baik .

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih tekun dalam menghafal surat pendek sehingga kedepannya menjadi Hafiz Al-Qur'an.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan mencari pokok permasalahan yang berbeda yang berhubungan dengan kemampuan menghafal surat pendek.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Al-Alaq, Surat. [n.kemenag.go.id/index.php/sura/96https://qura](https://www.kemenag.go.id/index.php/sura/96https://qura). Diakses pada tanggal 26 Februari 2020.
- Andini, Umi Rahmatul. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Metode Drill pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Yusuf Abdussatar Tahun Pelajaran 2017/2018* (Mataram: Skripsi Universitas Islam Mataram, 2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Auliya'Ilhaq, M. Masyfu'. *Pengaruh Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo*. Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Budiono. *Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek dalam Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gombang*. Dwija: Jurnal Riset Pedagogik. Vol. 2, No. 2, Tahun 2018.
- Chairani, Lisa & Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Penerapan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fata, Choirul. *Cinta Al-Qur'an dan Hadis 5 untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019.
- Fatmasari, Yuni. *Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya*. Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- FIP-UPI, Tim Penyusun Ilmu Pendidikan. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Hasanah, Umi & Alik Roichatul Jannah. *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfud Seblam Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.1, No, 2 Desember 2017.

- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Keguruan, Ilmu dan Tim Fakultas. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo, FATIK IAIN Ponorogo, 2018.
- Mansur, Yusuf. *Menghafal Al-Qur'an*. Jatim: Zikrul Kids, 2014.
- Maryam, Kharis Sulaiman Hasridan. *Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari*. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 8. No.1. 2019.
- Masruri & A. Yusuf Ms. *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Lembaga Ummi Fondation, 2007.
- Muhammad. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mukrimah, Syifa Siti. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Murad, Khurram. *Generasi Qur'ani Meniti Jalan dan Menyikapi Kalam Allah*. Surabaya: Risalah Gusti, 1992.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Retnowati, Yuni. *Metode Pembelajaran Hafalan Surat-surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul*. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan. Vol. 5, No, 1, Juni 2019.
- Sholikhah, Al Mar'atus. *Pengaruh Metode Ummi terhadap Minat Belajar Al-Qur'an*. Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung, 2015.
- Taniredja, Tukiran & Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wahyuni, Sri. *Pengaruh Konsentrasi dan Daya Ingat terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTsN 04 Madiun*. Ponorogo: Skripsi Institut Agama Islam Ponorogo, 2019.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.